

Primary Teacher Working Group Assistance in the Indonesia-Malaysia Border Area to Design the Annual Work Program

Pendampingan Kelompok Kerja Guru SD di Wilayah Perbatasan Indonesia – Malaysia dalam Merancang Program Kerja Tahunan

Pebria Dheni Purnasari^{*1}, Totok Victor Didik Saputro², Silvester³, Yosua Damas Sadewo⁴

^{1,2,3,4}Institut Shanti Bhuana

^{1,2,3,4}Primary Education, Institut Shanti Bhuana

E-mail: pebria.dheni@shantibhuana.ac.id^{*1}, totok.victor@shantibhuana.ac.id², silvester@shantibhuana.ac.id³, yosua.damas@shantibhuana.ac.id⁴

Abstract

Primary teacher working group assistance is one of the preparations for the teacher working group (KKG) in preparing the existing work program. The purpose of carrying out this activity is to carry out assistance to the SD teacher working group in designing an annual work program. The mentoring method used is the GROW Coaching Model approach which consists of 4 main stages, namely Grow, Reality, Options, and Will. The subjects of this activity were elementary school teachers in the Indonesia-Malaysia border region, especially in the KKG Group I Saka Taru environment, Lumar District, Bengkayang Regency, West Kalimantan. Mentoring activities are carried out by first delivering discussion material related to relevant activities as an example of an annual work program that can be carried out by the KKG Group I Saka Taru. The next stage is to make an annual work program roadmap and indicators of achievement in the implementation of the annual work program. This SD teacher working group assistance has produced an annual work program that is ready to be implemented one year ahead.

Keywords: annual work program, assistance, teacher working group

Abstrak

Pendampingan kelompok kerja guru SD merupakan salah satu persiapan kelompok kerja guru (KKG) dalam mempersiapkan program kerja yang ada. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah melaksanakan pendampingan kepada kelompok kerja guru SD dalam merancang program kerja tahunan. Metode pendampingan yang dilakukan menggunakan pendekatan GROW Coaching Model yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu Grow, Reality, Options, dan Will. Subjek pelaksanaan kegiatan ini adalah guru-guru sekolah dasar di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia khususnya di lingkungan KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyampaikan materi pembahasan berkaitan kegiatan-kegiatan yang relevan sebagai contoh dari program kerja tahunan yang dapat dilaksanakan oleh KKG Gugus I Saka Taru. Tahapan selanjutnya adalah membuat roadmap program kerja tahunan dan indikator pencapaian pelaksanaan program kerja tahunan. Pendampingan kelompok kerja guru SD ini melahirkan program kerja tahunan yang siap untuk diimplementasikan 1 tahun ke depan.

Kata kunci: kelompok kerja guru, pendampingan, program kerja tahunan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia (Fitri, 2021). Hal ini terjadi karena pendidikan yang baik dapat menjadi bekal dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik pula (Fitri, 2021; Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan ini sudah seharusnya ditempuh dari jenjang pendidikan dasar (Insani et al., 2021).

Pendidikan dasar merupakan langkah awal dalam memperkenalkan siswa kepada lingkungan sekitar (Amelia & Ramadan, 2021; Saputro & Mahmudi, 2020). Siswa mulai mempelajari berbagai jenis kondisi dan permasalahan yang ada dalam kehidupan. Pendidikan di sekolah dasar memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran (Bahri, 2021). Siswa diberikan materi dengan konsep dasar belajar sambil bermain. Kondisi ini diperlukan agar siswa mampu mengikuti dan memahami pembelajaran dengan mudah dan menarik (Annisa et al., 2020; Pamungkas & Sukarman, 2020). Pembelajaran yang menarik membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Fitri, 2021; Hapsari et al., 2022; Pamungkas & Sukarman, 2020). Tidak hanya itu, pembelajaran juga harus dapat memfasilitasi karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh seluruh siswa. Guru terlebih dahulu harus mampu memahami karakteristik siswa yang ada di kelas. Hal ini diperlukan agar guru dapat memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas sehingga dapat memfasilitasi semua kemampuan yang dimiliki siswa.

Guru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar (Nur & Fatonah, 2022; Pasaribu, 2021; Purnasari & Sadewo, 2021). Kompetensi guru yang baik sangat diperlukan dalam memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa (Rusli, 2021; Sudrajat, 2020). Kompetensi guru ini tidak hanya dilihat dari aspek pengetahuan saja melainkan dari semua aspek yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional (Akbar, 2021; Baskoro & Yermianto, 2021; Yulmasita Bagou & Suking, 2020; Zola & Mudjiran, 2020). Kompetensi-kompetensi ini harus dikuasai guru agar mampu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Guru dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki baik secara individu maupun kelompok (Hapsari et al., 2022; Purnasari & Sadewo, 2020; Rianita et al., 2023; Rohman, 2020). Salah satu program peningkatan kompetensi guru yang menjadi program wajib baik dari sekolah maupun institusi pemerintahan adalah program Kelompok Kerja Guru atau sering disebut KKG. Program KKG ini menjadi wadah bagi guru-guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan perkembangan kurikulum yang diimplementasikan, kegiatan belajar mengajar, pengembangan perangkat pembelajaran, hingga peningkatan prestasi guru melalui kompetisi-kompetisi antar guru baik dalam bidang akademik maupun non-akademik (Rachman et al., 2021; Sukirman, 2020).

Pelaksanaan program KKG akan berjalan sesuai rencana apabila penyusunan program kerja telah dilakukan dengan baik. KKG di Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kelompok kerja guru sekolah dasar di lingkungan pemerintah Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. KKG ini dibentuk agar guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Lumar dapat mengembangkan pengetahuan dan saling berbagi pengalaman berkaitan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. KKG ini baru saja aktif kembali 1 tahun terakhir ini. Oleh karena itu, pendampingan KKG dalam merancang program kerja tahunan sangat diperlukan untuk keberlangsungan dan kelancaran KKG ke depannya.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan pendampingan kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam merancang program kerja tahunan. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan *GROW Coaching Model* dengan sasaran kegiatan pendampingan yaitu guru-guru sekolah dasar di lingkungan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Adapun tahapan dari pendampingan menggunakan *GROW Coaching Model* ini terdiri dari 4 langkah utama yaitu *Goal*, *Reality*, *Options*, dan *Will* dan disajikan pada Gambar 1 (Slam, 2020).



Gambar 1. *Grow coaching model* dalam pendampingan penyusunan program kerja tahunan KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar

Goal

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan dari kegiatan PkM ini. Tujuan ini diperlukan untuk menentukan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti berdiskusi dengan ketua KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat untuk menentukan tujuan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Hasil diskusi yang telah dilakukan melahirkan indikator pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan pendampingan siap untuk dilaksanakan.

Reality

Tahapan selanjutnya adalah *Reality*. Pada tahapan ini, peneliti menggali informasi terkait kondisi saat ini yang berkaitan dengan perkembangan KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Tahapan ini membantu peneliti untuk menganalisis kondisi dan kemampuan awal yang dimiliki guru-guru sekolah dasar dalam KKG ini. Tahap *Reality* ini juga mempermudah peneliti dalam melakukan pendampingan terhadap guru-guru sehingga dapat mengimplementasikan model pendampingan yang sesuai dengan karakteristik dari guru-guru sekolah dasar di KKG ini.

Options

Options merupakan tahapan selanjutnya yang harus dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti dan guru-guru sekolah dasar sebagai peserta pendampingan melahirkan ide dan solusi atas permasalahan yang ada di KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. *Options* merupakan tahapan inti dalam pelaksanaan pendampingan ini dimana pada tahap ini peneliti dan guru-guru mulai merancang program-program kerja tahunan di KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

Will

Will merupakan tahapan akhir dari proses pendampingan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD di Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat ini. Pada tahapan ini, guru-guru sekolah dasar akan dibimbing untuk melakukan finalisasi terkait program kerja tahunan yang akan dilaksanakan 1 tahun ke depan. Tahapan ini melahirkan hasil akhir berupa program-program kerja tahunan di KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan pada KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat ini dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada guru-guru sekolah dasar di KKG Gugus I Saka Taru. Pendampingan ini dilakukan untuk merancang program kerja tahunan pada KKG ini.

Goal

Tahapan *Goal* dimulai dengan melakukan diskusi bersama dengan ketua KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Kegiatan diskusi ini dilakukan untuk menentukan tujuan pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan program kerja tahunan pada KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Pengemasan kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa topik pembahasan yaitu *Review* dan *Analisis* yang berkaitan dengan topik utama penyusunan program kerja tahunan KKG Gugus I Saka Taru serta *Sharing Session* dimana pemateri dan guru-guru sekolah dasar berbagi pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan program-program pengembangan kompetensi guru yang pernah diikuti. Kegiatan pendampingan penyusunan program kerja tahunan ini dilaksanakan pada Kamis, 13 Oktober 2022 di SDN 05 Jelatok, Desa Seren Selimbau, Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat dengan banyaknya guru yang hadir sejumlah 35 guru-guru sekolah dasar.

Reality

KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat merupakan kelompok kerja guru yang baru mulai aktif kembali. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya pendampingan terhadap perkembangan KKG Gugus I Saka Taru ini. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, kondisi awal yang berkaitan dengan KKG Gugus I Saka taru Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat sebagai berikut.

1. KKG Gugus I Saka Taru baru mulai aktif kembali melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi guru sekolah dasar.
2. Guru-guru yang bergabung dalam KKG Gugus I Saka Taru merupakan guru-guru yang telah mengabdi selama kurang lebih 10 tahun terakhir.
3. KKG Gugus I Saka Taru merupakan gabungan seluruh guru-guru sekolah dasar untuk semua mata pelajaran.
4. Antusias yang sangat tinggi ditunjukkan oleh guru-guru dalam mengikuti kegiatan sebelumnya baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun sekolah tertentu.

Options

Pada tahapan ini, pelaksanaan pendampingan dimulai dengan melakukan pembahasan materi dari pemateri kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Penyampaian materi ini berkaitan jenis-jenis program kerja yang dapat dilaksanakan oleh kelompok kerja guru di lingkungan Gugus I Saka Taru. Adapun dokumentasi sesi penyampaian materi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi penyampaian materi

Gambar 2 menunjukkan bahwa pemateri sedang menyampaikan materi pembahasan yang berkaitan dengan contoh program kerja yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru. Pada sesi ini juga dilakukan proses *Review* dan *Analisis* terkait program kerja tahunan yang dapat dilaksanakan. Proses ini diperlukan agar KKG dapat merancang program kerja tahunan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan sekolah di lingkungan KKG Gugus I Saka Taru. Badrudin et al. (2020) menyatakan bahwa program kerja yang dirumuskan oleh KKG menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi guru-guru sekolah dasar. Program kerja ini membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan, serta kegiatan belajar mengajar yang memuat pengembangan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Ade Permana et al., 2022; Budiana et al., 2021; Dahlia et al., 2021; Datuewela et al., 2022; Purnanda, 2013). Pada kegiatan KKG ini, guru-guru juga dapat saling memberikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing guru selama masa mengabdi sebagai seorang guru di sekolah masing-masing. Hal ini diperlukan agar setiap peserta KKG atau guru-guru yang hadir dapat mengetahui dan memahami kondisi serta permasalahan yang dimiliki sekolah lainnya. Musyadad (2020) menyatakan bahwa KKG ini juga merupakan wadah bagi guru-guru memecahkan permasalahan pendidikan yang dimiliki sekolah masing-masing. Pentingnya penyusunan program kerja tahunan yang baik dapat membantu guru-guru dalam memecahkan permasalahan yang ada baik permasalahan secara personal maupun kelompok di sekolah masing-masing.

Menjadi salah satu bagian dari proses *Review* dan *Analisis*, pemateri juga mengajak peserta untuk bersama-sama membuat *roadmap* yang berkaitan dengan program kerja tahunan yang akan direncanakan. Dokumentasi proses pelaksanaan kegiatan membuat *roadmap* program kerja disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan *roadmap* program kerja tahunan

Berdasarkan Gambar 3, pembuatan *roadmap* program kerja tahunan dimulai dengan menentukan rencana program kerja yang akan diimplementasikan. Pada proses ini, guru-guru sekolah dasar diajak untuk aktif dalam memberikan usulan kegiatan yang akan dirumuskan dalam penyusunan program kerja tahunan. Rencana program kerja yang dirumuskan telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang dimiliki oleh guru-guru di lingkungan KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lamar, Kabupaten Bengkayang. Hal ini diperlukan agar indikator pencapaian program kerja tahunan yang dirumuskan dapat diwujudkan dengan baik sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG Gugus I Saka Taru dapat menjawab permasalahan yang dimiliki guru-guru dan sekolah.

Pada tahapan selanjutnya, guru-guru diajak untuk merumuskan implementasi dari rencana program yang telah disusun sebelumnya. Proses implementasi ini merupakan tahapan dimana guru-guru menentukan target capaian yang berkaitan dengan program kerja yang akan dilaksanakan. Target capaian ini membantu guru untuk mampu mengikuti dan menyelesaikan program kerja tahunan yang akan dilakukan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lamar, Kabupaten Bengkayang.

Will

Pendampingan penyusunan program kerja pada KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lamar, Kabupaten Bengkayang ini diperlukan agar terciptanya program kerja tahunan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan sekolah. Adapun program kerja tahunan yang akan dilaksanakan oleh KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lamar, Kabupaten Bengkayang sebagai berikut.

1. Sosialisasi berkaitan dengan pelaksanaan merdeka belajar di sekolah dasar.
2. Peningkatan kompetensi guru yang berkaitan dengan digitalisasi dalam pembelajaran di sekolah dasar.
3. Penyusunan kisi-kisi dan instrumen Penilaian Akhir Tahun (PAT).
4. *Workshop* pembuatan media pembelajaran sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Pendampingan penyusunan program kerja pada KKG Gugus I Saka Taru Kecamatan Lamar, Kabupaten Bengkayang ini sangat baik untuk dilakukan. Pendampingan ini membuat guru-guru dan sekolah menjadi sasaran pelaksanaan KKG dapat merumuskan program kerja tahunan dengan lebih baik dan terarah. Program kerja tahunan yang dirancang ini diharapkan mampu meningkatkan mutu atau kualitas guru dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan guru dalam mencari solusi permasalahan dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan instrumen penilaian.

Pendampingan penyusunan program kerja ini sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Kegiatan ini dapat dilakukan kembali secara berkala untuk memantau atau menjadi tindak lanjut terhadap hasil penyusunan program kerja tahunan yang telah direncanakan. Pemantauan ini diperlukan agar guru-guru mampu melaksanakan program kerja dan mampu mencapai indikator pencapaian program kerja yang telah dirumuskan. Kegiatan pendampingan ini juga dapat dilaksanakan dalam lingkup yang lebih besar di tingkat Kabupaten sehingga pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guru-guru dan sekolah bisa lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Permana, J., Rusyadi, A., Kustiawan, A., Kholisoh, L., & Herman, M. (2022). Pengelolaan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal of Education and*

- Teaching (JET), 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.167>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Badrudin, B., Muliawati, T., Russamsi, Y., & Prayoga, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.1151>
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Baskoro, P. K., & Yermianto, S. (2021). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dan Motivasi Belajar Siswa. *LENTERA NUSANTARA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 81–95.
- Budiana, I., Warhdana, N., & Barlian, U. C. (2021). Revitalisasi kelompok kerja guru untuk peningkatan kompetensi profesional guru di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 129–143.
- Dahlia, S., Tricahyono NH, & Adiputra, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Geografi Memanfaatkan Media Pembelajaran Online dan Offline di Masa Covid 19. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 651–658. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4527>
- Datuewela, D. R., Marhawati, B., & Arifin, A. (2022). Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Dalam Menigkatkan Kompetensi Profesional. *Jambura Journal of Educational Management*, 3(2), 94–104. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i2.1776>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Hapsari, I. P., Saputro, T. V. D., & Sadewo, Y. D. (2022). Mathematical Literacy Profile of Elementary School Students in Indonesia: A Scoping Review. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELia)*, 2(2), 279–295. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.513>
- Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.
- Musyadad, A. (2020). Peran Kelompok kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 139–164. <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/202>
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Pamungkas, D. E., & Sukarman. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–9. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Pasaribu, N. H. (2021). Penerapan Coaching dalam Program Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(11), 1928–1939.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Purnanda, A. (2013). Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–8.

- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan kualitas pembelajaran melalui pelatihan pemilihan model pembelajaran dan pemanfaatan media ajar di sekolah dasar wilayah perbatasan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(2), 125–132. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rianita, D., Yandra, A., Husna, K., & Ferizko, A. (2023). Upgrading Teachers' Professionalism through Class Observation- Based-Publication Training. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 555–559.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102. <https://ejurnalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Rusli, D. (2021). Pelatihan Media Belajar Digital Bagi Guru SDIT Mutiara Pariaman Di Era New Normal. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1226–1231. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7886>
- Saputro, T. V.D., & Mahmudi, A. (2020). Reflective pedagogical paradigm approach in mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1613, 1–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1613/1/012007>
- Slam, Z. (2020). The model of GROW ME or developing child friendly school. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(1), 1–21. <http://ejournal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmiePengutipan:Slam,Zaenul>.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Sukirman, S. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & ...*, 4(1), 1–8.
- Yulmasita Bagou, D., & Suking, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>